

GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI

(Studi Hadits Tematik)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar S.Ag dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

ASTUTI

NPM : 1431030096

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442H / 2020 M

**GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI
(Studi Hadits Tematik)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

**ASTUTI
NPM. 1431030096**

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag.

Pembimbing II : Siti Badi'ah, M.Ag.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H /2020 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASTUTI

NPM : 1431030096

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI (STUDI HADITS TEMATIK)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi karya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiat atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas etika akademik dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar lampung 2020

Mahasiswa

ASTUTI
NPM 1431030096

ABSTRAK

Gaya berpakaian adalah dapat diartikan sebagai(style) segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan dan tata cara dalam berpakaian. Gaya berpakaian juga menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku didepan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang social, sedangkan berpakaian muslimah adalah pakaian yang dikenakan khusus oleh wanita muslimah dengan memenuhi persyaratan islam baik dari segi bahanaya, warna, potongan kemudian pakaian tersebut menutupi tubuh mereka ketika keluar rumah. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu apakah tren fashion pada zaman sekarang layak dijadikan sebagai pakaian muslimah serta bagaimanakah kandungan makna hadits tentang berpakaian muslimah pada zaman modern ini. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu data primer yang secara langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya seperti Sunan Abu Daud, Sunan Ibnu Majah, dan Sunan An-Nasa'I selain itu juga penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan berpakaian. Dalam melakukan penelitian, penulis hanya pembahasan pada 11 hadits saja. Kemudian dalam mengambil kesimpulan menggunakan cara deduktif, yang dari uraian-uraian yang bersifat umum ke khusus. Dari penelitian ini ditemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan sebelumnya yaitu pengaruh tren fashion sangat bisa dijadikan standar pakaian muslimah, diantaranya menarik banyak remaja untuk berpakaian muslimah, menunjukkan besarnya pengaruh tren fashion muslimah didunia. Dari segi sanad dan matan hadits ada yang bersifat shohih dan ada yang bersifat hasan. Adapun kandungan makna hadits tentang berpakaian muslimah pada zaman sekarang ialah sebagai batasan atau pedoman muslimah di zaman modern ini dalam memilih pakaian, seperti dalam makna yang pertama terdapat kata makna hadits ” *kasiyatun ariyatun*” wanita yang memakai pakaian tetapi kosong dari amalan dan tidak mau mengutamakan akhiratnya, dari kata diatas kandungan makna hadits pada zaman modern ini menjadi sebuah peringatan untuk lebih pandai memilih pakaian.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3515 Telp. (0721)-703289

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI
(STUDY HADITS TEMATIK)**
Nama : **ASTUTI**
NPM : **1431030096**
Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag
NIP.195808231993031001

Pembimbing II

Hj. Siti Badiah, M.Ag
NIP.197712252003122001

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP. 196110131990011001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 3515 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI(STUDY HADITS TEMATIK)"** disusun oleh, **ASTUTI, NPM: 1431030096, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 04 September 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.H. Abdul Malik Ghozali, MA (.....)

Sekretaris : Gesit Yudha, MLP (.....)

Penguji Utama : Dr.H. Ahmad Isnaeni, MA (.....)

Penguji I : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., MA (.....)

Penguji II : Hj. Siti Badi'ah, M.Ag (.....)

DEKAN,

Dr. M. Ali Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا
لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ
أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Hai anak cucu adam jangan lah sekali-kali! Jangan lah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana hal nya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapak mu dari surge, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memeperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka, sesungguhnya kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.”(Q.S. AL-A’RAF: 27)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Nursidik(Alm) dan Ratna Dewi yang telah mencurahkan kasih sayangnya, yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan sejak peneliti kecil hingga dewasa, peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini merupakan salah satu hadiah terindah bagi keduanya.
2. Kakakku tersayang, Amalia, Atina,dan adik ku tersayang Etika Sila dan kakak ku Maddasir, Ikang Fauzi dan Hendriyansyah, tak lupa keponakan ku Yoga Pratama dan Yolan Tia Mustika dan kakak seper susuan Arina, beserta keluarga besar (Kakek, Nenek, Sepupu dan Ponakan) yang tiada hentinya memberi semangat agar skripsi ini selesai dalam tepat waktu.

RIWAYAT HIDUP

Astuti atau yang sering dipanggil Tea adalah Putri ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Nursiddik(Alm) dan Ratna Dewi . Peneliti lahir di Lampung, Kabupaten Pesisir Barat, Kecamatan Ngambur, Di Desa G.C.Kuningan pada 10 Juni 1996. Pendidikan Dasar ditamatkan di SDN 01 G.C.Kuningan Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMPN 2 Ngambur dan lulus pada tahun 2011. Kemudian meneruskan Sekolah di MAN 1 KRUI dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti meneruskan studi formalnya di UIN Raden Intan Lampung mengambil Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Studi Agama. Tahun 2020, penulis menyelesaikan skripsinya dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan judul Gaya Berpakaian Muslimah Masa Kini (Studi Hadits Tematik), semoga tulisan sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'amin..

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan perantarnya kita mendapat nikmat islam dan iman.

Teriring rasa syukur atas nikmat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul: **“GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI (STUDI HADITS TEMATIK)”**, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr.M. Afif Anshori.M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Study Agama UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc,M.Ag. Selaku pembimbing pertama. Dan kepada pembimbing 2 Ibu Siti Badi'ah M.Ag. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas semua sumbangan pemikiran, arahan dan bimbingan serta kebijaksanaan meluangkan waktu kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ahmad Bastari MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin dan Studi Agama, dan bapak Muslimin, MA, selaku sekretaris Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Usuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir yang telah ikhlas mengajarkan ilmu-ilmunya dan banyak berjasa mengantarkan peneliti untuk mengetahui arti pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
5. Kepala Perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan staf karyawan yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai buku-buku yang ada diperpustakaan selama mengadakan penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Nursiddik(alm) dan Ibu Ratna Dewi yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan sepiritual selama studi, serta senantiasa memberikan kasih sayang yang tidak ternilai harganya dan selalu memberikan dorongan serta pengertiannya selama masa Studi di UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman-teman di Prodi IAT, serta teman-teman di UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang selalu ada

dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta sahabat-sahabat yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan peneliti angkatan 2014 dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menemani dan memberi support serta tidak pernah bosan memberi saran kepada peneliti. Amri Diantoro, Ervandi, Herli Andani, Arif Rahmat, Ahlun Nazar, Nuruddin, Arif Anwar, M Arif Fajar Satrio, Mita Amelia Agustin, Nadya Nur Azizah, Neti Hidayati, Siti Azizah, Siti Ftimah, Tri Lestari, Nurbaiti dan Idah Irwana, seluruh kakak dan adik tingkat peneliti di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta teman-teman di fakultas Usuludin yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena itu keterbatasan referensi dan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga amal dan jasa, bantuan dan petunjuk serta dorongan yang telah diberikan akan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian kepustakaan yang tertuang dalam skripsi ini dapat

bermanfaat dan menjadi amal jariah bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Bandar Lampung,

ASTUTI
1431030096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka	12

BAB II HADITS-HADITS TENTANG BERPAKAIAN MUSLIMAH

A. Takhrij Hadits Tentang berpakaian Muslimah	14
1. Hadits tentang syuhroh (<i>pakaian ketenaran</i>)	14
2. Hadits tentang pakaian yang menyerupai wanita ataupun sebaliknya.....	16
3. Hadits tentang Aurat perempuan.....	17
4. Hadits tentang wanita yang berpakaian tetapi telanjang	19
B. I'tibar Dan Sekema Sanad.....	21
C. Biografi Para Perawi Hadits.....	28

BAB III GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH, PENDEKATAN HADITS TEMATIK

A. Pengertian Gaya Berpakaian Muslimah	49
B. Etika Dalam Berpakaian	55
C. Fungsi Busana ,Muslimah.....	56
D. Pengaruh Tren Pakaian di Zaman Modern	61
E. Hikmah Berpakaian Muslimah	67
F. Fenomena Gaya Berpakaian Muslimah Masa Kini	68

BAB IV ANALISIS HADITS-HADITS TENTANG BERPAKAIAN MUSLIMAH

A. Makna Pakaian Muslimah dalam Pandangan Hadits	70
B. Kaitan Tren Masa Kini Dengan Hadits-hadits pakaian Muslimah ...	74
C. Analisis Sanad dan Matan Hadits-Hadits Tentang Pakaian Muslimah.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetap tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-----	A	جَدَل	ا	Â	سَارَ	يْ....	Ai
----- _	I	سَنَل	ي	Î	قَيْلَ	وْ....	Au
----- ُ	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait judul yang akan dibahas oleh penulis. Dalam hal ini judul yang dikemukakan penulis adalah : “**GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI (STUDI HADITS TEMATIK)**”. Dari judul tersebut terdapat penguraian sebagai berikut.

Gaya (style) adalah karakteristik, ciri khas, atau kehususan yang terdapat pada sesuatu. Berpakaian .¹ Seseorang biasanya akan dilihat bagaimana karakter pribadinya, kehidupan bermasyarakat, atau karakter khusus yang membedakan dirinya dengan orang lain melalui gaya hidup berpakaianya.

Gaya atau fashion adalah sesuatu yang dikenakan oleh tubuh, baik dengan tujuan melindungi atau memperindah penampilan. Dalam hal ini fashion akan menggambarkan atau mengungkapkan ekspresi dari seseorang. Perubahan yang terjadi pada gaya terkait cara berpakaian berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada kebudayaan secara menyeluruh. Dan di dalam dunia fashion ini, terdapat istilah fashionable dan unfashionable. Hal tersebut digunakan untuk membedakan kategori cara berpakaian yang mengikuti gaya terbaru atau tidak.²

¹ Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia (Jakarta: Erlangga, 1994)* h.73

² Wasia Roesbani dan Roesmini Soerjatmadja, *pakaian pengetahuan*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984), h 1

Gaya hidup berpakaian dapat diartikan sebagai sebuah ciri khusus yang nampak pada seseorang, sebagai tolak ukur dalam memberikan suatu sistem nilai serta sikap terhadap lingkungan maupun diri sendiri. Gaya hidup berpakaian juga merupakan perpaduan serta totalitas cara, kebiasaan, pilihan serta hal lain yang mendukungnya. Kemudian beberapa hal tersebut dilandasi oleh suatu sistem nilai atau kepercayaan tertentu.

Pakaian Muslimah adalah pakaian yang dikenakan khusus oleh wanita muslimah dengan memenuhi persyaratan Islam dari segi bahannya, warnanya, potongannya kemudian pakaian tersebut menutupi tubuh mereka ketika keluar rumah.³

Di masa kini adalah “Masa” dalam artian waktu, ketika, dan “kini” adalah mempunyai arti saat ini. Jadi masa kini adalah suatu periode waktu yang berlangsung saat ini.⁴

Studi adalah kajian tentang apa yang diinginkan. Kata analisis artinya sifat uraian, penguraian, kupasan.

Hadits atau al-hadist menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru lawan dari al-qadim (lama) artinya yang berarti menunjukan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadist juga sering disebut dengan al-khabar,

³ Husein Shahab, *Jilbab Menurut al-Quran dan al-Sunnah*, (Bandung: Mizan, 1996), h.6

⁴ Idrus HA. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Islam Jaya, 1996), h.185-226

yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits.⁵

Maudhu'i atau Tematik adalah suatu metode pembahasan hadits sesuai dengan tema tertentu di telusuri dan di himpun secara mendalam dari berbagai aspek.⁶

Dari sekian penguraian yang penulis paparkan, dapat di definisikan “GAYA BERPAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI (STUDI HADITS TEMATIK)” adalah sebuah analisis tentang Gaya Berpakaian Muslimah Masa Kini baik bahanya modelnya serta kepeminatan orang untuk menggunakannya. Serta dihimpun dengan hadits yang mempunyai satu tema yaitu tentang berpakaian.

B. Alasan Memilih Judul

1. Gaya Hidup Berpakaian pada jaman modern ini sangat berkembang pesat sehingga etika dan moral seringkali di abaikan, penampilan dan ketidak ada batasan yang semakin merajalela membuat gaya hidup berpakaian masyarakat sering berlebihan sehingga penulis tertarik untuk mengkaji judul ini yaitu gaya hidup berpakaian yang diartikan sebagai karakteristik kekhususan dan tata cara dalam kehidupan masyarakat suatu ciri khas dan tatacara di dalam kehidupan masyarakat.
2. Penelitian tentang hadits-hadits Gaya berpakaian yang manfaatnya berpengaruh besar terhadap kaum muslim dalam hal

⁵Munzier Suparta, *Ilmu Hadits* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2013) Cet 8, h.1

⁶ Abdul Majid Khon, *Takrij dan Metode Memahami Hadits*, (Jakarta 2014) , h.143

Dapat memberikan pengaruh yang cukup penting terkait dengan sikap yang baik, baik dari segi model maupun bahan dari pakaian yang akan dikenakan pada zaman modern ini

3. Sumber data ataupun referensi sebagai bahan dalam melakukan penelitian ini cukup tersedia dan dapat digunakan.

C. Latar Belakang Masalah

Tren pakaian dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan. Dari segi pemakaiannya, modelnya bahkan desainnya. Dalam kenyataannya pemahaman terkait penggunaan pakaian yang sesuai dengan syariat islam bagi seorang muslimah masih dirasa rendah. sepertinya sejalan dengan minimnya contoh berpakaian muslimah yang rapi yang dering diperlihatkan oleh yang ditunjukkan para model.⁷ Salah satunya para remaja masa kini lebih menyukai berpakaian yang simple dibandingkan berpakaian gamis yang menurut ajaran islam lebih anggun dan sopan salah satu contoh pakaian remaja muslimah masa kini mengenakan jilbab tapi masih mengenakan celana lepis panjang atau pakaian yang ketat.

Kata tren dalam kamus ilmiah sebuah model yang sedang disenangi banyak orang. Problem berpakaian bagi para muslimah dipengaruhi juga oleh banyaknya variasi pakaian muslimah.⁸ Sehingga agama Islam lah yang bisa membahas dengan tuntas masalah berpakaian muslimah masa kini. Islam

⁷ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab Dan Tren Buka Aurat*,(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009) h. 115-117

⁸ *Ibid*,h.119

adalah agama yang sempurna, seluruh ajaran yang terkandung didalamnya wajib untuk kita patuhi. Salah satunya adalah aturan tentang berpakaian, di dalam Al-Qur'an maupun Al-hadits berpakaian dengan cara muslimah, yang baik dilihat, dan tidak mengundang kemedorotan adalah pakaian yang dianjurkan di dalam agama islam.

Semakin pesatnya zaman pakaian muslimah semakin banyak model dan warna sehingga menjadikan pertanyaan seperti apa pakaian muslimah yang patut untuk dipakai dan dikenakan.

Salah satunya adalah sederhana tapi elegan. Pada saat muslimah menggunakan pakaiannya, hal tersebut bisa menjadi cerminan pernyataan ketaatannya pada Allah dan Rasulnya. Pakaian yang melekat pada tubuh sejatinya dapat memberikan nilai-nilai sebagai dakwah yang secara tidak langsung dapat memberikan motivasi pada muslimah lainnya agar mengikuti gaya busana yang sesuai dengan syariat. secara tidak langsung mengusung nilai dakwah yang mengajak muslimah lain mengikuti jejaknya.⁹

Dengan menjaga aurat nya dan untuk mengetahui pakaian yang pantas dikenakan seorang muslimah karna pada hakikatnya pakaian antara laki-laki dan perempuan tidak lah sama, sehingga dilarangnya antara keduanya untuk saling mengenakan pakaian yang tidak pantasnya dipakaikan pada tubuhnya masing-masing seperti hadits nabi dibawah ini

⁹ Huzaemah T. Yanggo, *Muslimah Cosmopolitan Lifestyle*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h..79

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو سَلَمَةَ قَالَا ثَنَا سُلَيْمَانُ يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لُبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لُبْسَةَ الرَّجُلِ

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir dan Abu Salamah mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman -yaitu Ibnu Bilal dari Suhail bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata; Bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat laki-laki yang berpakaian dengan gaya wanita dan wanita yang berpakaian dengan gaya laki-laki.

Dalam hal ini yang titik permasalahan tentang gaya berpakaian pada jaman sekarang adalah tentang berlebihan dalam berpenampilan atau cara berpakaian dan etika dalam bermasyarakat, bagaimana seharusnya gaya berpakaian yang baik dan sesuai dengan syariat islam, islam memang membolehkan wanita memakai pakaian yang bagus , namun demikian dia demakruhkan untuk memeperlihatkan auratnya¹⁰ seperti yang terdapat pada hadits Imam Muslim ,di bab Annisai Al-Kasati al-ariati, Jus 3, shohifah.168.Nomor Hadits 2128

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

¹⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Islam dalam pespektif Sosio Kultural*,h..658

Ada dua golongan manusia yang menjadi penghuni neraka, sebelumnya aku tidak pernah melihatnya: yakni, sekelompok orang yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk menyakiti umat manusia, dan wanita yang membuka auratnya dan berpakaian tipis merangsang berlenggak-lenggok dan berlagak, kepalanya digelung seperti punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga dan mencium baunya, padahal bau surga dapat dapat tercium dari jarak sekian. (H.R. Imam Muslim)

Berpakaian memang suatu aktifitas pokok yang dilakukan setiap harinya, sehingga berpakaian salah satu cara untuk membentuk jati diri orang tersebut Allah membolehkan kita berpakaian yang rapi, bersih dan bagus tetapi dalam hal lain Allah tidak membolehkan kita berpakaian yang bagus dan rapi tersebut dengan alasan untuk menyombongkan diri

Dengan datangnya agama Islam memberikan batasan bagi orang dalam berpakaian karna gaya hidup berpakaian yang berlebihan tidak baik bagi islam, sehingga gaya hidup berpakaian sangat lah penting untuk di pelajari bagi setiap orang agar terhindar dari jahatnya dunia dan juga siksa neraka. Apalagi di zaman sekarang yang berkembang pesat nya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat sangat mudah mengakses dunia luar, membuat masyarakat kebingungan dan kegelisahan karena kehilangan orientasi hal ini yang bisa menimbulkan gaya hidup yang menyimpang.¹¹ Salah satunya kebanyakan masyarakat tidak tau hukum dari gaya hidup berpakaian yang berlebihan, seperti muslimah yang mulai mengenakan pakaian pria , model pakaian yang kebarat-

¹¹ Ibid, h.721

baratan , padahal sangat jelas di terangkan di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits ketidak bolehannya bergaya hidup yang seperti itu seperti terdapat pada Q.S Al-A'raf dibawah ini:

يَبْنِيْ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنٰ عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya:.. *Wahai anak cucu adam sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagi mu,tetapi pakaian takwa itulah yang lebih baik*

D. Rumusan Masalah

Jika ditinjau dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dapat ditarik fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kandungan makna Hadits tematik tentang berpakaian muslimah pada zaman modern ini?
2. Apakah gaya berpakaian pada zaman sekarang layak dijadikan sebagai pakaian muslimah ?

E.Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki sebuah tujuan. Dan dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Agar dapat memahami kelayakan tren fashion sebagai pakaian muslimah masa kini

2. Agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait hadis yang membahas tentang tatacara berpakaian yang sesuai syariat yang dapat diterapkan dimasa sekarang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan meyelidiki dan menganalisa suatu objek, kemudian data yang ada disajikan secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.¹²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Salah satu jenis penelitian adalah kajian pustaka atau *library research*, yang berarti metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari catatan-catatan atau naskah.¹³ Penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini akan menggunakan jenis metode kajian pustaka atau *library research*. Penulis akan menggunakan sumber data yang berasal dari naskah-naskah seperti ayat Al-Qur'an, kitab hadis, buku, jurnal, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah pakaian seorang muslimah

¹²M. Zainur Rohman, *Hadist Syafaat Penghafal Al-Qur'an* (IAIN RIL, 2016), h. 13

¹³M. Zainuddin, *Kedudukan Hadits Mursal Sebagai Dalil Hukum* (IAIN RIL, 2009), h.8

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analisis, yang berusaha menggambarkan secara detail kemudian dianalisis secara mendalam.¹⁴

Penelitian ini berusaha mengkaji dan menganalisa secara mendalam data-data yang berasal dari kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan gaya berpakaian bagi seorang muslimah¹⁵

Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki sifat historis. Penelitian historis sendiri memiliki makna penelitian yang mengkaji secara sistematis dan objektif untuk menelisik ulang apa yang ada di masa lalu dengan mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasi serta mensistematisan bukti-bukti untuk mencari kebenaran faktanya dan mendapatkan sebuah kesimpulan yang didapat dengan fakta yang ada di masa sekarang dan gambaran akan masa depan.¹⁶ Tentang pengaruh tren pakaian yang dari zaman-kejaman mengalami perubahan yang sangat cepat, sehingga perlunya mengulang atau melihat historis dari gaya berpakaian tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dikategorikan dalam data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung berdasarkan sumber aslinya. Dalam hal ini peneliti mengambil dari kitab-kitab

¹⁴Ayu sumartini, *Sekripsi Hadits tentang berpakaian*, (IAIN RIL, 2013) h,9

¹⁵M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research, Sumbangsih*, (Yogyakarta, 1975), h. 14

¹⁶MM. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan*,h..100

hadits Kutubu Tis'ah. Kemudian data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan dengan sumber aslinya secara langsung. Terkait hal tersebut sumber data diperoleh dari literatur-literatur lain. Berupa buku-buku tentang Gaya Berpakaian seperti kitab hadits lain, sebagai media pembantu untuk menemukan hadits-hadits yang berkaitan dengan permasalahan gaya berpakaian muslimah masa kini lalu merujuk kepada kitab aslinya

3. Analisa Dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data yang diperoleh terkumpulkan, peneliti selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan metode, sebagai berikut:

a. Metode Analisa Kualitatif

Metode Analisa Kualitatif yaitu metode yang meneliti data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.¹⁷ Tampilan metode penelitian kualitatif biasanya berupa kalimat lisan atau pun teks yang diamati oleh peneliti secara cermat, dan dokumen yang diteliti hingga detail agar makna yang ada yang tersirat dalam dokumen maupun benda-benda tersebut dapat ditangkap dengan baik.¹⁸

b. Metode Tematik

Metode Tematik yaitu metode dengan analisa data yang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan yang dilakukan yaitu tematik (*Maudhu'i*) Menurut Al-Farmawi kajian tematik (*Maudhu'i*) adalah mengumpulkan

¹⁷Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Ke-3, h. 134

¹⁸ Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Renika Cipta: 2013), h. 22.

hadits-hadits yang memiliki tujuan serta pembahasan dengan yang sama, kemudian diurutkan sesuai dengan masa turunnya, kemudian ditata sedemikian rupa hingga dapat dikaitkan hadis yang satu dengan hadis lainnya. Sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji atau diteliti. Kemudian akan diaplikasikan terhadap hadits-hadits yang terkait dengan berpakaian.¹⁹

Langkah-langkah pendekatan hadits tematik: menentukan pokok pembahasan atau permasalahan, kemudian mengumpulkan data berupa hadits-hadits yang terkait dalam pembahasan tersebut dengan cara melakukan takhrij hadits yang memiliki lafal atau pun makna yang sama.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses menyandingkan atau membandingkan apa yang akan kita teliti dengan karya tulis yang telah ada sebelumnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi plagiat terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya.

Terkait hal tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa karya ilmiah sebagai perbandingan untuk mengkaji masalah yang akan diteliti, di antaranya:

- Skripsi yang ditulis oleh Haryono yang berjudul Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Pakaian Muslimah, perbedaan beliau membahas tentang pakaian tetapi di focus kepada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an

¹⁹ Abdul Hayy Al-Farmawy, *Al-Bidayah fi Tafsir Al-Mawadhui*, (Kairo, Al-Hadharah Al-Arabiyyah, 1997), Cet. Ke-2, h . 62

nya, sedangkan skripsi yang akan saya bahas ini tentang pakaian muslimah masa kini dan terfokus pada hadits-hadits.

- Skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmach yang berjudul korelasi antara persepsi tentang pakaian wanita muslimah dan ahlak mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Uin Walisongo semarang angkatan 2014, skripsi ini hanya mengkhususkan antara ahlak dan perilaku mahasiswanya saja.
- Skripsi yang ditulis Arief saefulloh yang berjudul Etika Berpakaian Perspektif Al-Kitab dan Al- Qur'an, ini membahas tentang tata cara yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. perbedaannya skripsi yang akan saya bahas lebih kepakaian modern pada saat ini tapi menggunakan hadits tematik.

BAB II

HADITS-HADITS TENTANG GAYA PAKAIAN MUSLIMAH MASA KINI

A. Takhrij Hadits

Secara etimologi, *Takhrij* berasal dari kata *kharaja* yang berarti tampak atau jelas. Sedangkan secara etimologi, *Takhrij* menurut ahli hadits berarti bagaimana seseorang menyebutkan dalam kitab karangannya suatu hadits dengan sanadnya sendiri. *Takhrij* bertujuan menunjukkan sumber Hadits-Hadits dan menerangkan ditolak atau diterimanya Hadits tersebut.¹

Dalam aplikasinya hadits gaya berpakaian muslimah masa kini, peneliti menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fash al-Hadits al-Nabawi* sebagai media untuk membantu menemukan hadis yang sesuai dengan tema.

Setelah hasits-hadits tersebut didapatkan setelah melakukan *takhrij* dikelompokkan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Ada 11 hadits, dari kutubusitah yang akan dibahas, adapun redaksi hadits yang telah ditahrij adalah:

1. Hadits tentang syuhroh (*pakaian ketenaran*)

a. Abu Daud, Bab fi labisa syuhrotin, Jus 4, halaman 43 Nomor Hadits 4029

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ [ص:44] عِيسَى، عَنْ شَرِيكِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ، عَنِ الْمُهَاجِرِ الشَّامِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، - قَالَ فِي حَدِيثِ شَرِيكِ:

¹ Abu M.Mahdi, *Metode Takhrij Hadits*, (Semarang: Dina Utama, 1994), h.2-4

يَرْفَعُهُ - قَالَ: «مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شَهْرَةِ أَلْبَسَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ» زَادَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ «ثُمَّ تُلَهَّبُ فِيهِ النَّارُ»

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Muhammad bin Iisya, diriwayatkan dari Abu Awanah, dan diriwayatkan dari Muhammad Ibni Isa, dari Syarik, dari Usman dan Abi Zur'ah dari Muhajirin Syami, dari Ibnu Umar, seperti hadits Syarik ia berkata "Barang siapa memakai pakaian syuhroh, niscaya Allah SWT akan memakaikan kepadanya pakaian semisal pada hari kiamat"*

b. Sunan an-Nasa'i, Bab Dzakaroh ma yashtahib min as-siyabi wa ma yakrohu, jus 8 halaman 389, nomor hadits 9487.

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَلَامٍ الطَّرْسُوسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ مُهَاجِرِ الشَّامِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شَهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا، أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ فِي الْآخِرَةِ»

Artinya: *Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Muhammad bin Salam at-Thursiyu berkata telah mengabarkan kepada kami Abu Nhador berkata telah mengabarkan kepada kami syarik dari Utsman bin Abi Zur'ah dari Muhajiri Syamii, dari Abu Umar, berkata Rasulullah SAW Bersabda "Barang siapa yang mengenakan pakaian ketenaran didunia, maka Allah akan memakaikan pakaian yang memalukan diakhirat"*.

c. Sunan Ibnu Majjah, Bab Man Labisa Syuhrotin Min Tsiyabi, jus 2, halaman 1192, nomor hadits 3606

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْوَاسِطِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ مُهَاجِرٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةِ أَلْبَسَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ»

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Ubadah dan Muhammad bin Abdil Malik al-Wasihyan, berkata kepada kami Yazid bin Harun berkata telah menceritakan kepada kami Syarik dari Utsman bin Abi Zur'ah dari Muhajir, dari Abi Umar berkata Rasulullah SAW bersabda” Barang siapa yang mengenakan pakaian ketenaran didunia, maka Allah akan memakaikan pakaian yang memalukan diakhirat.”

2. Hadits tentang pakaian yang menyerupai wanita ataupun sebaliknya

a. Abu Daud, Bab ‘Ikrimah Maula Ibnu ‘Abbas, jus 4, halaman 400, nomor hadits 2801

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَهَشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Daud berkata, telah menceritakan kepada kami syu'bah dan Hasyim dari Qotadah dari Ikrimah dari Ibnu Abas sesungguhnya Rasulullah SAW “ Melaknat laki-laki yang menyerupai wanita, dan wanita yang menyerupai laki-laki

b. Sohih Bukhori, Bab al-muttasabihin bi al-nissa' wa mutasabihat bi al-rijal, jus 7 halaman 159 nomor hadits 5885

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ» تَابَعَهُ عَمْرُو، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah meriwayatkan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Ikrimah, dari Ibni Abbas RA berkata Rasulullah SAW” Melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki”.*

c. Musnad Ahmad, Bab ‘Abdullah bin Abbas bin Abdul Mutholib, jus 4, halaman 243, nomor hadits 3151

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَحَجَّاجٌ قَالَا: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»، قَالَ حَجَّاجٌ فَقَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ»

Artinya :*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata telah menceritakan kepadaku Syu'bah dari Qatadah dari Ikrimah, dari Ibni Abbas berkata: Rasulullah SAW melaknat, hajaj berkata Allah melaknat laki-laki menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki.*

3. Hadits tentang Aurat perempuan

a. Sunan Abu Daud, Bab *المرأة من زينتها* juz 4, halaman 62, nomor

hadits 4104

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَاكِيُّ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّابِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بِشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَالِدٍ، قَالَ: يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ: عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ، دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِفَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: «يَا أَسْمَاءُ، إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا»

وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ: «هَذَا مُرْسَلٌ»، خَالِدُ بْنُ دُرَيْكِ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
 Artinya :Telah menceritakan kepada kami ya'qub bin Ka'ab al-Anthokii dan Muammal bi Fadhl al-Harronii berkata telah meriwayatkan kepada kami Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dan Kholid berkata Yazid bin Duroik dari Aisyah RA sesungguhnya Asma' binti Abi Bakrin masuk menemui Rasulullah SAW dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah SAW berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai asma'sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan inibeliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya." Abu Daud berkata: ini hadits mursa. Khalid bin Duraik belum pernah bertemu dengan Aisyah RA".

b. Ma'rifah sunan wa al-atsar, Bab *صلاة المرأة* juz 3, halaman 144, nomor

hadits

وَرَوَيْنَا عَنْ عَائِشَةَ , أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِفَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: «يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ، لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا، إِلَّا هَذَا وَهَذَا»، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ، وَكَفَّيْهِ أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الرَّوْذِبَارِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ دَاسَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَاكِيُّ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ

الْحَرَّانِيُّ قَالَا [ص:145]: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَالِدٍ، قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ: عَنْ عَائِشَةَ بِذَلِكَ.

Artinya: *Diriwayatkan dari Aisyah RA sesungguhnya Asma' binti Abu Bakrin masuk menemui Rasulullah SAW dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah SAW berpaling darinya. Beliau bersabda :“Wahai Asma' sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tanganya “. Diriwayatkan oleh Ali Ridbari kepada kami berkata telah meriwayatkan kepada kami Abu Bakar bin Dasah berkata telah meriwayatkan kepada kami Abu Daud berkata telah meriwayatkan kepada kami Ya'qub bin Ka'ab al- Anthokiiyu dan Muammal bin Fadl al-Harronii berkata telah meriwayatkan kepada kami walid bin Muslim dari Basyir dari Qatadah dari Kholid berkata Ya'qub bin Durok dari Aisyah RA.*

4. Hadits tentang wanita yang berpakaian tapi telanjang

a. Musnad Ahmad, Bab, مسند أبي هريرة رضي الله عنه, juz 14, halaman 300, nomor hadits 8665

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَا أَرَاهُمَا بَعْدُ، نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ، مَائِلَاتٌ، مُمِيلَاتٌ، عَلَى رُءُوسِهِنَّ أَمْثَالُ أَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَرَيْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِجْلَهَا، وَرِجَالَ مَعَهُمْ أَسْيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ، يَضْرِبُونَ بِهَا [ص:301] النَّاسَ»

Artinya: *Telah meriwayatkan kepada kami Aswad bin Amir, telah meriwayatkan kepada kami Syarik dari Suhail bin Abi Sholih dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda: Ada dua golongan dari penduduk neraka yang yang belum pernah aku liat 1.suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi*

untuk memukul manusia dan 2. Para wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berlenggok-lenggok kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.

b. Shohih Muslim, Bab النار يدخلها الجبارون والجنة , juz 3, halaman 1680, nomor hadits 52

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ مُمِيلَاتٌ، مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا»

Artinya: Telah meriwayatkan kepada ku Zuhair bin Hard telah meriwayatkan kepada kami Jarir dari Suhail dari ayahnya dari Abi Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda :”Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat 1. Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan 2. Para wanita yang berpakaian tetapi telanjang berlenggak lenggok kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian

c. Musnad Baihaqi, Bab ما تبدي المرأة من زينتها عند الحاجة , juz 1, halaman 241, nomor hadits 590

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ مُمِيلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَمْثَالِ أَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَتُوجَدُ مِنْ كَذَا وَكَذَا»

Artinya: Telah meriwayatkan kepada kami Abu Abdillah al-Hafid telah mengabarkan kepada ku Abu Nadhor al-Faqih, telah meriwayatkan kepada kami Utsman bin Sa'id telah meriwayatkan kepada Utsman bin Abi Saibah, telah meriwayatkan kepada kami Jurair dari Suhail bin Abi Sholih dari ayahnya dari Abi Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda: “ Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat¹. Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan 2. Para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan masuk dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.

B. I'tibar dan Skema Sanad

Setelah dilakukan proses *Takhrij* diatas, selanjutnya adalah melakukan *I'tibar*, adapun *I'tibar* secara bahasa merupakan mashdar dari kata *I'tibara* yang artinya adalah peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis. *I'tibar* menurut istilah ilmu hadits adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu, yang hadits itu pada bagian sanadnya tampak hanya seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah

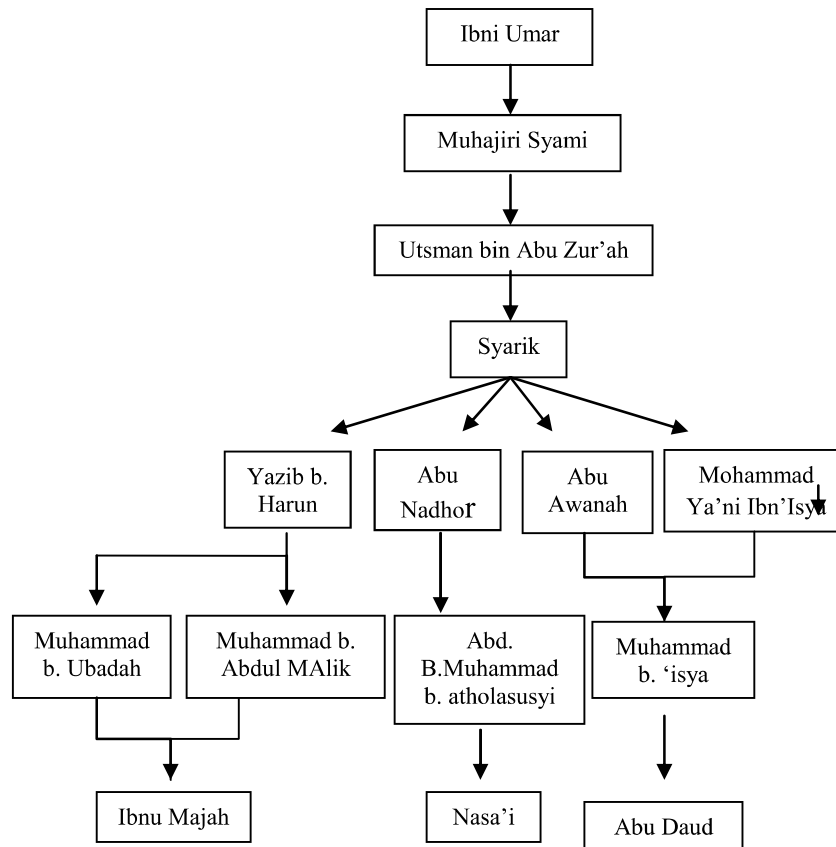
tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadits yang dimaksud.² Dilakukanya *I'tibar* dimaksudkan untuk meneliti sanad hadits dari segi ada atau tidak adanya syahid dan mutabi' nama-nama rawinya dan metode penyampaian hadits dari tingkatan rawi yang lebih rendah, atau penyampaian hadits dari guru kepada murid. Adapun untuk mempermudah dan memperjelas kegiatan I'tibar ini, maka akan disajikan skema jalur sanad hadits.³

Adapun yang dimaksud dengan hadits *Mutabi'* ialah hadits yang perawinya diikuti perawi lain yang pantas men-*takhrij*-kan haditsnya. Jelasnya, orang lain itu meriwayatkan hadits tersebut dari guru perawi pertama atau dari gurunya lagi, dalam kata lain *mutabi'* adalah satu hadits yang sanadnya menguatkan sanad lain dari hadits itu juga. Sementara itu hadits Syahid adalah hadits yang matanya mencocoki matan hadits lain, atau hadits yang rawinya diikuti oleh perawi lain yang menerimanyadari sahabat lain dengan matan yang menyerupai hadits dalam lafadz dan maknanya atau dalam maknanya saja.

²M. Syuhudi Ismail, *Metodologi penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 51

³*Ibid*, h. 52

a. Skema hadits tentang Syuhroh (*pakaian ketenaran*)

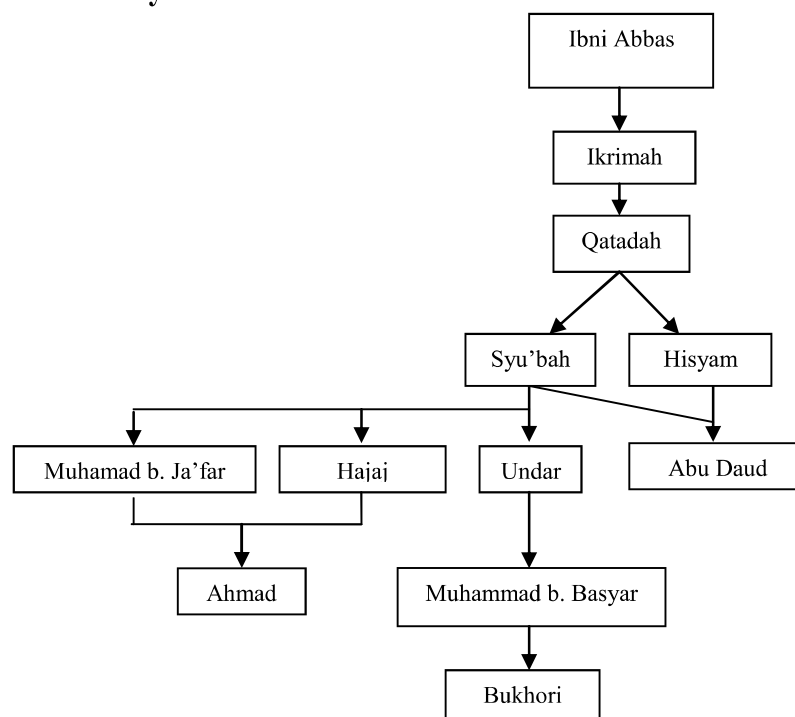


Berdasarkan skema hadits di atas dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Hadits tentang syuhroh diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Nasa'I dan Abu Daud.
2. Dalam sanad tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada periwayat yang bersifat *syahid*, karena hanya terdapat satu jalur sahabat yaitu Ibnu Umar. Sedangkan untuk *mutabi'* nya dalam hadits di atas terdapat beberapa mutabi yaitu Yazib b. Harun, Abu Nadhor, Abu 'Awanah, dan Muhammad ya'ni ibn 'isya.
3. Sanadnya bersambung dari rawi yang pertama (paling tinggi) sampai rawi yang terakhir (paling rendah).

4. Hadits-hadits yang terkaut dengan syuhroh yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Nasa'i dan Abu Daud semuanya bersumber dari satu jalur yakni Ibnu 'Umar.
5. Adapun lambang-lambang periwayatan yang di gunakan dalam periwayatan tersebut adalah *haddatsana* dan *'an*.

b. Skema Hadits tentang pakaian yang menyerupai wanita ataupun sebaliknya

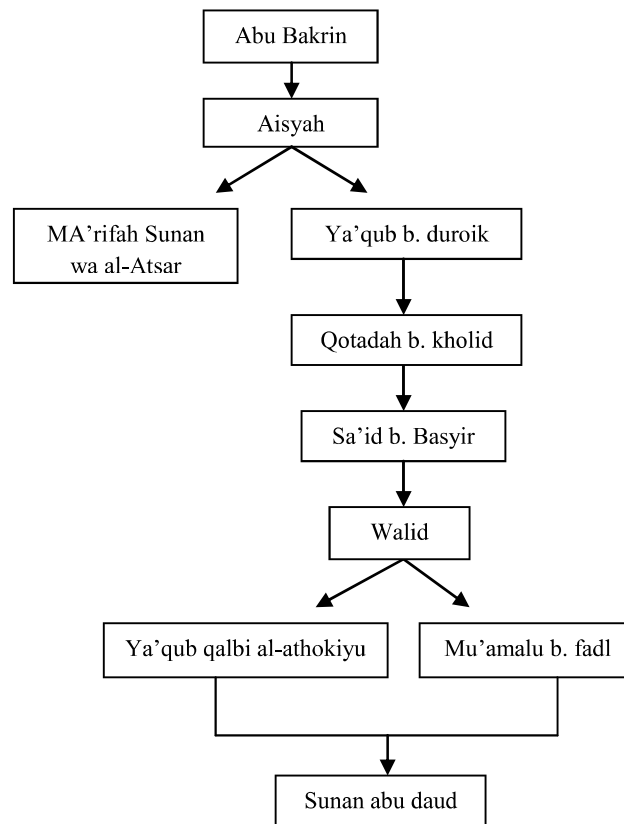


1. Hadits tentang pakaian yang menyerupai wanita ataupun sebaliknya diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhori, dan Abu Daud.
2. Dalam sanad tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada periwayat yang bersifat *syahid*, karena hanya terdapat satu jalur sahabat yaitu Ibnu Umar. Sedangkan

untuk *mutabi'* nya dalam hadits di atas Syu'bah adalah sebagai *mutabi'* dari Hisyam.

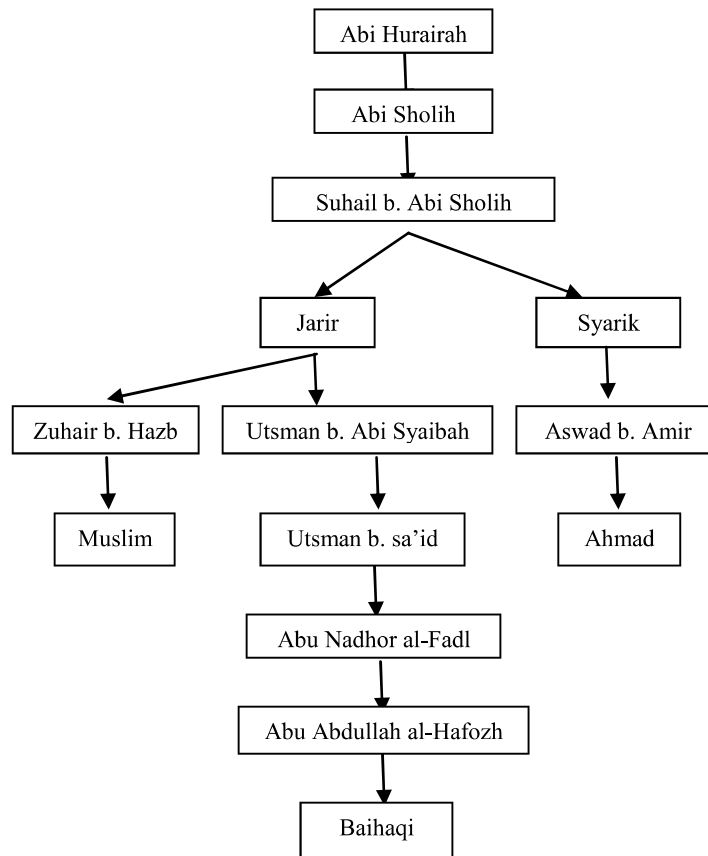
3. Sanadnya bersambung dari rawi yang pertama (paling tinggi) sampai rawi yang terakhir (paling rendah).
4. Hadits-hadits yang terkaut dengan syuhroh yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhori, dan Abu Daud semuanya bersumber dari satu jalur yakni Ibnī 'Umar.

c. Skema hadits tentang aurat perempuan



1. Hadits tentang Aurat wanita diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ma'rifah Sunan wa al-Atsar.
2. Dalam sanad tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada periwayat yang bersifat *syahid*, karena hanya terdapat satu jalur periwayat dari kalangan sahabat yaitu Abu Bakrin. Sedangkan untuk *mutabi*' nya dalam hadits di atas dari 'aisyah langsung pada penulis kitab ma'rifah sunan wa al-Atsar, sedangkan dari riwayat Abu Daus adalah melalui jalur Ya'qub b. Duroik.
3. Sanadnya bersambung dari rawi yang pertama (*paling tinggi*) sampai rawi yang terakhir (*paling rendah*).
4. Hadits-hadits yang terkait dengan syuhroh yang diriwayatkan oleh Imam Ma'rifah Sunan Wa Atsar dan Abu Daud semuanya bersumber dari satu jalur yakni Abu Bakrin.
5. Adapun lambang-lambang periwayatan yang di gunakan dalam periwayatan tersebut adalah *haddatsana* dan *'an*.

d. Skema hadits tentang wanita berpakaian tapi telanjang



1. Hadits tentang wanita yang berpakaian tapi telanjang diriwayatkan oleh Muslim, Baihaqi dan Ahmad.
2. Dalam sanad tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada periwayat yang bersifat *syahid*, karena hanya terdapat satu jalur periwayat dari kalangan sahabat yaitu Abu Bakrin. Sedangkan untuk *mutabi'* nya dalam hadits di atas Jarir adalah sebagai *mutabi'* dari Syarik
3. Sanadnya bersambung dari rawi yang pertama (*paling tinggi*) sampai rawi yang terakhir (*paling rendah*).

4. Hadits-hadits yang terkait dengan wanita yang berpakaian tapi telanjang yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Baihaqi, dan Imam Ahmad semuanya bersumber dari satu jalur yakni Abu Hurairah.
5. Adapun lambang-lambang periwayatan yang di gunakan dalam periwayatan tersebut adalah *haddatsana* dan *'an*.

C. Biografi perawi

a. Biografi perawi hadits tentang Syuhroh (*Pakaian Ketenaran*)

Biografi sanad hadits riwayat Abu Daud

1) Abu Daud (wafat 275 H)

Sulaiman Ibn al-Asy'ats Ibn Amr Ibn Amir adalah nama lengkap dari Abu Daud atau juga lebih populer dengan sebutan Abu Daud as-Sijistani yang dinisbatkan pada tempat kelahirannya yaitu Sijistan (antara Afganistan dan Iran). Beliau dilahirkan di kota tersebut pada tahun 202 H dan wafat pada 275 H di Bashrah, pada usia 73 tahun.

Dalam perjalanan pendidikannya beliau berguru dan meriwayatkan hadits dari Abu Salamah al Thabuzaky, Abu Walid ath-Thayalisi, Muhammad Ibn Katsir al-Abdy, Muslim Ibn Ibrahim, Abu Umar dan ulama-ulama Irak, Khurasan, Syam, Mesir dan Jazirah.

Kemudian beliau juga meriwayatkan hadits kepada murid-muridnya diantaranya perawi yang meriwayatkan darinya yaitu Abu Ali Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Umar, Abu lu“luiy, Abu Hayib Ahmad Ibn Ibrahim dan lain-lain.

Komentar para ulama : Abu Daud adalah seseorang imam yang diutamakan pada zamannya yang tidak ada seorangpun yang dapat menandinginya dalam pengetahuan takhrij, dan beliau seorang *wara*”. Menurut Abu Bark al-Khilal, sedangkan Ahmad Ibnu Muhammad Yasin al-Harmi mengatakan bahwa Abu Daud adalah seorang *Hufazh* dalam hadits yang ilmu „*illal* dan sanadnya berada pada tingkatan tinggi. Al-Hatim Abu „Abdullah berkata: “Abu Daud adalah seorang ahli hadits pada zamannya, beliau telah menyusun kitab sunannya dan banyak mendapat pujiannya.

Musa bin Harun berkata : Abu Daud diciptakan di dunia untuk hadits dan diakhirat untuk surga. Aku tidak pernah melihat seorang yang lebih utama dari dia. “Abu Hatim bin Hibban berkata. “Abu Daud adalah seorang imam dunia dalam bidang pemahaman agama, ilmu, hafalan dan ibadah. Beliau telah mengumpulkan hadits-hadits hukum dan tegak mempertahankan sunah”. Al- Hakim berkata : “Abu Daud imam ahli hadits pada zamannya, tidak ada yang menyamainya”. Ibrahim al-Asbihani dan Abu Bakar bin Sadaqah menyanjung Abu Daud dan mereka memujinya yang belum pernah diberikan kepada siapapun dimasanya. Maslamah

bin Qasim berkata : “Dia adalah *tsiqoh*, seorang zahid, mempunyai ilmu pengetahuan tentang hadits, seorang imam pada zamannya.”⁴

2) Muhammad bin ‘isa

Nama lengkapnya adalah, Muhammad bin ‘Isa Najih al-Baghdadi Abu Ja’far bin Thoba’ lahir pada tahun 150 H dan wafat pada tahun 224 H Beliau masuk pada thobaqot ke 10.

Diantara guru gurunya adalah Abu ‘Awanah, Ishaq bin Sulaiman, Ishaq bin Najih, Isma’il bin ‘Alaih, Hammad bin Zaid, Abdullah bin Mubarak, Malik bin Anas, dan lain-lain. Sedangkan murid murid yang telah meriwayatkan hadits darinya antara lain : Abu Daud, Ahmad bin Kholid, Abu Zaid Ahmad bin Abdurraman, Bukhari, Abdul’Aziz bin Salam, Abu Hatim Muhammad bin Idris dan lain-lain.

Komentar para ulama terhadap Muhammad bin ‘Isa, Abdurrahman bin Abi Hatim berkomentar bahwa Muhammad bin ‘Isa adalah orang yang *Shaduq*, kemudian Daruqutni berkomentar bahwa beliau adalah orang yang *tsiqoh*, dan Ibnu Hbban dalam kitabnya berkomentar *tsiqoh*.

3) Abu ‘Awanah

⁴Ibnu Hajar al Ashqolani, *Tahdzib al-Tahdzib*, (daar al-Fikr, Beiut: 1984) Juz 2, h. 102

Bernama lengkap, al-Wadhah bin Abdullah al-Yasykuri, dikenal juga dengan kunyah Abu Awanah al-Wasithi al-Bazari. Beliau lahir pada tahun 122 H. Dan meninggal pada tahun 176 H.

Dianta guru dan muridnya adalah Hammad bin ‘Ammar, Kholid bin Khodas, Sa’id bin Mansyur, Ibrahim bin Hajaj, Isma’il bin Salim, Ayub Sakhtayani, Jabar bin Zaid, Ibrahim bin Maisaroh dan lain-lain

Komentar para ulama, Afan berkata *tsiqah*, Abu Zar‘ah menilai *tsiqah* bila ia menceritakan hadits nya dari kitabnya, sedangkan Abu Hatim berkata kitab hadits nya Abu Awanah itu lebih shahih, dan bila ia menceritakan haditsnya dari hafalannya maka banyak salahnya. Dan dia itu *tsiqah shuduh*.⁵

4) Syarik

Syarik bernama lengkap Syarik bin ‘Abdillah bin Abi Namr al-Qorsyii Abu ‘Abdilah al-Madani, beliau wafat pada tahun 140 H, Syarik masuk pada tobaqot ke 5. Beliau berguru dan meriwayatkan hadits dari Utsman bin Abi Zur’ah, ‘Abdullah bin Hunain, Anas bin Malik, Sa’id bin al-Masib, Ibrahim bin ‘Abdillah, Ikrimah Maula ibni Abbas, Umar bin Hakim, Yahya bin Ja’far, Ali bin Yahya bin Kholad.

Sedangkan perawi yang berguru kepadanya dan meriwayatkan hadits darinya adalah Abu Awanah, Abu Bakrin bin ‘Abdillah, Ibrahim bin Muhammad, Zuhair bin

⁵Ibnu Hajar al-Asqolani, *Op. Cit*, Juz II, h. 104-105

Muhammad, Isma'il bin Ja'far, Abdullah bin 'Ato' dan lain-lain. Komentar ulama tentang Syarik ⁶

5) Utsman bin Abi Zur'ah

Bernama lengkap Utsman bin al-Maghiroh Maulahum Abu al-Maghiroh al-Kufi al-A'syii, mengenai tahun kelahiran dan wafatnya peneliti tidak berhasil menemukannya, beliau termasuk dalam thobaqot ke 6. Dalam pelawatannya ia berguru dan meriwayatkan hadits dari Muhajiri Syami, Sa'id bin Zabit, Ali bin Robi'ah, Mahan, Zaid bin Wahab, Iyas bin Abi Romlah, dan lain-lain.

Sedangkan perawi yang meriwayatkan hadits dari beliau diantaranya : Syarik, Abdul Jabbar, Hasan bin Umaroh, Sa'id bin Hajaj, Bakron bin Wakil, Sufyan ats-Tsauri dan lain-lain.

Komentar ulama : penulis kitab Subulus Salam (Ibnu Hajar al-Asqolani) mengatakan bahwa Utsman bin Abi Zur'ah adalah *tsiqoh*.⁷

6) Muhajiri Syami

Nama lengkapnya adalah Muhajir bin Amri al-Nabl as-Syami, masuk pada thobaqoh ke 4, diantara guru dan muridnya adalah, Ibnu Umar, Utsman bin Abi Zur'ah,

⁶*Ibid*, h. 201

⁷*Ibid*

Laits bin Abi Salim, Abdul Karim bin Malik, Sofwan bin Amru. Komentar para ulama terhadapnya Ibnu Hibban dalam kitabnya mengatakan *tsiqoh*.⁸

7) Ibnu Umar

Abdullah bin Umar bin Khotob al-Kursyy al-Ardwi, beliau adalah termasuk dalam golongan shabat Nabi SAW, dan wafat pada tahun 74 H. diantara gurunya adalah Nabi SAW, Abdullah bin Mas'ud, Bilal, Zaid bin Tsabit, Utsman bin Tholhah dan lain-lain, sedangkan murid-muridnya adalah Syarik, Adam bin Ali, Bilal bin Abdillah, Isma'il bin Abdurrahman, dan lain-lain.

Biografi sanad hadits riwayat Al-Nasa'i

1) Imam al-Nasa'i

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syu'aib, bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar, beliau lahir pada tahun 215 H di kota Nasa' yang masih wilayah khurasan. Dan wafat pada tahun 303 H di al-Ramlah.

Beliau menerima hadits dari Ishaq bin Rahawaih, Suwaid bin Nashr, Ahmad bin Ubadah al-Dibbi, al-Haris bin Miskin, Humaid bin Mas'adah, Ziyad bin Ayyub, Abdil Azim al-'Anbari, al-Hasan bin al-Sabbah dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Ja'far al-Tahawi, Abu 'Ali al-Nisaburi, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad ibn al-Hadad al-Syafi'I, Abdul Karim bin Abi Abdirrahman al-Nasa'I,

⁸Ibnu Hahar al-Asqolani, *Tahdzib al-Tahdzib*, (Beirut ; Daar Al-Kutub Al-'ilmiyyah, 1994) ,h.102